

INTERNALISASI IDENTITAS BANTEN MELALUI PEMBELAJARAN MULOK BAHASA JAWA BANTEN

Desta Ayu aryanti¹⁾, Rina Yuliana²⁾, Reksa Adya Pribadi³⁾,
^{1,2,3)} PGSD FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, 42117

12227180107@untirta.ac.id, 2rinayuliana@untirta.ac.id, 3reksapribadi@untirta.ac.id

Diterima: 19 05 2023

Direvisi: 26 05 2023

Disetujui: 30 05 2023

ABSTRACT

Culture has a central and fundamental role and function as the main foundation in the life of the nation and state because a nation will be great if cultural values are deep-rooted in the joints of people's lives. The first element of Indonesian culture is language. The development of technology that erases space and time also has a major influence on the entry of foreign cultural influences. There are indications of a crisis of character and identity and integrity among today's young generation. The research aims to describe the process of implementing mulok Javanese language learning activities in Banten, describe the supporting factors and inhibiting factors in implementing Banten Identity Internalization through learning activities in the Banten Javanese language mulok, and describe the results of the Banten Javanese mulok learning activities for students in SD Negeri. Pageragung Serang City. This research uses descriptive qualitative research method, where data collection uses data in the form of words and pictures. So that the researchers examined the data derived from the results of interviews, observations, and documentation. The results showed that the planning activities of teachers in this study had a role in making lesson plans, developing materials, preparing media to be used which were made on the basis of considering the conditions of students. And the students' Javanese language skills have been seen.

Keywords: *Mulok Learning, Character Education, Language*

ABSTRAK

Kebudayaan memiliki peran dan fungsi yang sentral dan mendasar sebagai landasan utama dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara karena suatu bangsa akan menjadi besar jika nilai-nilai kebudayaan telah mengakar (deep-rooted) dalam sendi kehidupan masyarakat. Unsur kebudayaan Indonesia yang pertama adalah bahasa. Perkembangan teknologi yang menghapus ruang dan waktu juga memberi pengaruh besar terhadap masuknya pengaruh budaya asing tersebut. Ada indikasi krisis karakter dan identitas serta integritas di kalangan generasi muda saat ini. penelitian tersebut yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten, mendeskripsikan faktor penunjang dan faktor penghambat dalam melaksanakan Internalisasi Identitas Banten melalui kegiatan pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten, dan mendeskripsikan hasil kegiatan pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten pada peserta didik di SD Negeri Pageragung Kota Serang. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, di mana pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata dan gambar. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan guru dalam penelitian ini telah berperan membuat rencana pembelajaran, mengembangkan materi, mempersiapkan media yang akan digunakan yang dibuat atas dasar pertimbangan kondisi peserta didik. Dan keterampilan berbahasa jawa banten peserta didik.

Kata kunci: *Pembelajaran Mulok, Pendidikan Karakter, Bahasa*

PENDAHULUAN

Kebudayaan memiliki peran dan fungsi yang sentral dan mendasar sebagai landasan utama dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara karena suatu bangsa akan menjadi besar jika nilai-nilai kebudayaan telah mengakar (*deep-rooted*) dalam sendi kehidupan masyarakat. Indonesia sebagai negara kepulauan adalah negara-bangsa yang memiliki kekayaan dan keragaman budaya nusantara yaitu upacara adat, pakaian adat, bahasa daerah, rumah adat, makanan khas dan pakaian tradisional yang merupakan daya tarik tersendiri di mata dunia.

Unsur kebudayaan Indonesia yang pertama adalah bahasa. Bahasa merupakan unsur kebudayaan Indonesia berupa alat bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi dengan sesamanya. Kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial. Hal ini membuat unsur kebudayaan Indonesia kemudian akan diwariskan kepada generasi penerusnya dengan menggunakan bahasa. Menurut Devianty (2017:235) Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan, bahkan bahasa sering juga disebutkan sebagai faktor dominan dari kebudayaan.

Satu di antara Bahasa Daerah yang perlu dilestarikan yaitu Bahasa Jawa Banten. Menurut Yuliana Dkk, (2017:59) Banten sendiri memiliki bahasa daerah yang cukup beragam. Kehadiran suku Jawa yang banyak bermukim di Banten Utara menggunakan bahasa Jawa dalam pergaulan kesehariannya. Bahasa Jawa dialek Banten dapat ditemui di wilayah Cilegon, Merak, Bojonegoro, Pontang, Tirtayasa, Ciruas, Carenang, Kasemen, dan kramatwatu. Ada juga yang penuturannya bercampur bahasa Sunda seperti di daerah Serang, Anyer, Mancak, Waringin Kurung, Cipokok, dan Kragilan. Dan dijelaskan juga Dalam bahasa Jawa dialek Banten (Jawa Serang), pengucapan huruf ‘e’, ada dua versi. ada yang diucapkan ‘e’ saja, seperti pada kata “teman”. Dan juga ada yang diucapkan ‘a’, seperti pada kata “Apa”. Daerah yang

melafalkan ‘a’ adalah kecamatan Kragilan, Kibin, Cikande, Kopo, Pamarayan, dan daerah timurnya. Sedangkan daerah yang melafalkan ‘e’ adalah kecamatan Serang, Cipocok Jaya, Kasemen, Bojonegara, Kramatwatu, Ciruas, Anyer, dan seberang baratnya Inilah bukti berjalannya proses akulturasi budaya di Provinsi Banten.

Sejalan dengan itu sesuai peraturan Walikota Serang Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Perlindungan, Pembinaan dan Pengebangn Bahasa Dan Sastra Jawa Banten Pada pasal 1 ayat 6 yang berisi tentang Pendidikan bahasa dan Sastra Jawa Banten adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi Bahasa Jawa Banten secara aktif memahami nilai-nilai estetika, etika, moral, kesantunan dan budi pekerti.

Pembelajaran dibagi menjadi muatan wajib dan muatan lokal, Muatan wajib mencakup pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Muatan lokal disesuaikan terhadap daerah nya masing-masing pada provinsi Banten mulok yang dipakai yaitu mulok Bahasa Jawa Banten yang mana sudah Ditetapkan menjadi muatan lokal kurikulum 2013 di Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Serang. Hal ini merupakan upaya untuk melestarikan bahasa daerah Banten.

Menurut Hamalik (2019:33) guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini terlihat dari pengertian diatas bahwa guru memiliki peran dalam proses belajar peserta didik yang mana akan memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik.

Menurut Rusman (2013:282), Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk

keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten sendiri peran guru sangatlah penting untuk mengajarkan peserta didik mengenai bahasa Jawa Banten dan melestarikan bahasa serta keberagaman yang ada di Banten.

Bahasa Jawa Banten atau Jawa Serang merupakan salah satu pelajaran mulok yang ada di provinsi Banten. Melalui peraturan walikota dan peraturan Bupati tahun 2014 yang menerangkan tentang budaya dan bahasa daerah harus dilestarikan, maka Bahasa Jawa Serang sejak tahun ajaran baru 2014/2015 mulai masuk dalam kurikulum muatan lokal di sekolah tingkat dasar (SD) di kota dan kabupaten Serang.

Mulai lunturnya wacana kebudayaan nusantara di kalangan masyarakat dikarenakan masuknya pengaruh budaya asing, baik dari Barat maupun wilayah Asia. Perkembangan teknologi yang menghapus ruang dan waktu juga memberi pengaruh besar terhadap masuknya pengaruh budaya asing tersebut. Ada indikasi krisis karakter dan identitas serta integritas di kalangan generasi muda saat ini. Samani, (2011:43) menyatakan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut dapat dikatakan cukup mengkhawatirkan karena apabila nilai-nilai kebudayaan menghilang dan tidak teraktualisasi, masyarakat umum khususnya generasi muda akan kehilangan fondasi etik dan landasan fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang secara potensial akan berujung pada terpecah-belahnya persatuan bangsa.

Satu di antara sekolah yang secara serius menyadari akan pentingnya pembelajaran

bahasa Jawa Banten yaitu SDN Pageragung yang berlokasi di Kecamatan Walantaka Kota Serang. Di mana pihak sekolah tersebut terletak di lingkungan mayoritas warganya menggunakan Bahasa Jawa Banten sebagai bahasa sehari-hari serta sekolah tersebut memilih guru yang berkompeten di bidangnya untuk mengajarkan pembelajaran serta latar belakang dari guru itu sendiri biasa menggunakan Bahasa Jawa Banten sebagai bahasa sehari-hari serta lahir dan besar di Banten yang dimana mayoritas lingkungan serta bahasa ibu sendiri nya yaitu Bahasa Jawa Banten serta Pihak sekolah menyadari bahwa Keberhasilan pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten (BJB) ini akan menentukan eksistensi BJB di masa depan.

Penelitian ini bukan penelitian yang pertama dimana melihat referensi dari berbagai sumber yaitu Jurnal yang dibuat oleh Rhini Fatmasari pada tahun 2021 mahasiswa jurusan Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul "implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran budaya melayu riau di SD Negeri 183 Pekanbaru". Hasil dari penelitian ini menunjukkan terlaksana dengan baik dilihat dari 8 nilai karakter menjadi fokus penelitian dari 18 nilai karakter secara nasional yaitu; religius, kejujuran, disiplin, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, mandiri dan menghargai prestasi.

Dari uraian yang telah disampaikan, maka jelas peneliti berkeinginan untuk melakukan riset atau penelitian mengenai proses pengenalan kebudayaan daerah melalui pembelajaran mulok.

Adapun tujuan dari penelitian tersebut yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten, mendeskripsikan faktor penunjang dan faktor penghambat dalam melaksanakan Internalisasi Identitas Banten melalui kegiatan pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten, dan mendeskripsikan hasil kegiatan pembelajaran mulok bahasa Jawa

Banten pada peserta didik di SD Negeri Pageragung Kota Serang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dapat menambah khasanah keilmuan khususnya pada bidang ilmu pendidikan bahasa dan penguatan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar khususnya bagi tenaga pendidik, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat khususnya yang berkaitan dengan topik literasi budaya dan kewargaan, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variable atau hipotesis sehingga melalui pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa yang terjadi (Moleong, 2014:3).

Kesesuaian topik penelitian dan pendekatan yang akan digunakan pada penelitian kali ini dapat dilihat dari aspek latar penelitian yang mana pada penelitian ini peneliti akan mencoba untuk menguraikan seluruh pelaksanaan kegiatan internalisasi identitas karakter Banten melalui pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten di SDN Pageragung tanpa sedikitpun mencoba untuk memberikan (treatment) pada kegiatan tersebut.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dimana pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, dan gambar. Sehingga peneliti mengkaji data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi segala hal yang berkaitan dengan pengimplementasian kegiatan Internalisasi Identitas Karakter Banten Melalui Pembelajaran Mulok Bahasa Jawa Banten di SDN Pageragung. Metode deskriptif ini juga menunjukkan cara berfikir secara induktif artinya peneliti mengumpulkan fakta-fakta yang

ditemukan di lapangan mengenai kegiatan pembelajaran, dan kegiatan sekolah yang ada di SDN Pageragung. untuk kemudian mengerucut pada suatu kesimpulan teori. Penelitian kualitatif deskriptif menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi yang dalam konteks ini adalah kegiatan literasi dan kebudayaan khususnya budaya Banten.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument artinya peneliti akan mengoptimalkan seluruh panca indra dan kemampuan peneliti dalam mencatat, menanyakan, mendengarkan, melihat dan menyimpulkan berbagai informasi yang dikumpulkan di lapangan dan human instrument juga berperan dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, peneliti akan terus selalu terlibat dalam proses pengumpulan data yang rencananya akan dilaksanakan di SDN Pageragung . Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas sehingga tidak menutup kemungkinan akan adanya perubahan atau disorientasi arah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah disusun dalam beberapa waktu ke belakang. Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten SD Negeri Pageragung Kota Serang

Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, mulok adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Hal ini

dimaksudkan agar peserta didik terbentuk pemahamannya terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempatnya tinggal. Mulok diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spriritual di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Kenyataan bahwa pembelajaran mulok bahasa dan sastra Jawa banten di sekolah belakangan ini masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah, khususnya pemerintah daerah baik kota maupun kabupaten serang pemerintah sejuah ini hanya sekedar memberikan intruksi mengenai pelaksanaan mulok bahasa jawa banten dilingkungan sekolah melalui peraturan wali kota (nomor 12 tahun 2014) seharusnya pemerintah dapat menindak lanjuti peraturan tersebut dengan memberikan dukungan berupa latihan pengembangan serta penyediaan buku-buku referensi yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung kepada pembelajaran mulok bahasa jawa banten disekolah-sekolah. Kondisi pembelajaran bahasa dan sastra Jawa banten saat ini di Banten masih sangat jauh dari harapan dan belum juga mengalami kemajuan yang berarti, tetap terpinggirkan, bahkan seolah-olah terasingkan dari komunitasnya sendiri. Banyak pihak khususnya budayawan yang merasa prihatin dan berusaha agar pembelajaran bahasa dan sastra Jawa itu mengemuka dalam berbagai seminar, namun belum juga ditemukan formula yang tepat sebagai solusi untuk mengatasi masalahnya.

Oleh karena itu guru-guru yang kreatif serta inovatif dapat memberikan perubahan terhadap kualitas pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Suardipa (2018:75) yang mana guru sebagai inovator dalam bidang

pendidikan akan memiliki ciri dan sifat gemar sekali meneliti dan mencoba setiap kali ada gagasan baru dalam pendidikan. Kegemaran seperti itu mendorong guru untuk mencari informasi lebih banyak tentang ide baru, mengadakan hubungan dengan orang lain diluar sistemnya, serta membuatnya menjadi pemberani sekalipun harus menghadapi resiko besar, dari pendapat tersebut selaras dengan inovasi pelaksanaan pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten SD Negeri Pageragung diupayakan dilakukan semenarik mungkin agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah karena menggunakan cara-cara layaknya sebuah permainan.

Menurut sanjaya (2011:282) Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, peran guru di SDN Pageragung Kota Serang sebagai fasilitator dapat mengubah hubungan guru dan peserta didik yang awalnya hubungan itu hanya berpusat pada guru sekarang menjadi hubungan kemitraan. Dalam hubungan ini, guru di SDN Pageragung Kota Serang menjadi pendamping belajar bagi peserta didiknya dengan suasana belajar yang menyenangkan dan demokratis. Guru di SDN Pageragung Kota Serang berupaya untuk memfasilitasi pembelajaran secara langsung pada diri peserta didik, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang otentik dan nyata. Guru yang ingin memfasilitasi pembelajaran, berarti guru tersebut sudah berusaha mengajak serta membawa seluruh peserta didik untuk berpartisipasi. Memfasilitasi sebuah pembelajaran bukanlah hal yang mudah, seorang guru harus memiliki cukup pemahaman tentang berbagai teori pembelajaran terlebih memahami psikologi peserta didik dalam perspektif pendidikan.



Gambar 1. pembelajaran berlangsung

b. Faktor penunjang dan faktor penghambat dalam melaksanakan Internalisasi Identitas Karakter Banten melalui kegiatan pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten

Pembelajaran bahasa Jawa Banten (BJB) melalui pendidikan formal di Sekolah merupakan sarana pelestarian BJB. Keberhasilan pembelajaran ini akan menentukan eksistensi BJB di masa depan. Tidak mudah untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Jawa Banten (BJB) di tingkat sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasilnya yang kurang memuaskan yang tergambar dalam penggunaan bahasa Jawa Banten dalam keseharian.

Pihak sekolah sangat menyadari akan tantangan arus globalisasi yang berpotensi dapat mengikis nilai-nilai karakteristik masyarakat Banten. Banyaknya informasi yang bersumber dari luar harus mampu difilter melalui jalur pendidikan salah satunya. Pelaksanaan mulok bahasa Jawa Banten seperti babasan. Keahlian budi bahasa merupakan nilai yang dijunjung tinggi orang Banten, “*sing disebut Wong Banten niku sing drebeni rasa*”. Orang Jawa Banten tempatnya kekayaan yang berupa perasaan halus. Kata-kata pada tingkat tutur bebasan bukan sekadar paduan bentuk dan makna, tetapi juga terkandung rasa, yaitu rasa hormat pada mitra bicara. Bentuk bebasan dapat digunakan sebagai alat memperhalus budi pekerti peserta didik. Inilah pentingnya bentuk bebasan dalam pembelajaran BJB bagi peserta didik SD. Di SDN pageragung pelaksanaan pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten tidak juga dapat

dikatakan berjalan dengan mudah meskipun SDN pageragung ini terletak di daerah yang mayoritas warganya berbahasa Jawa Banten. Untuk menyelesaikan tantangan mengenai pembelajaran mulok bahasa Jawa Banten kepala sekolah melanjutkan kebijakan dalam bentuk program Jaseng Day yang mana setiap hari Kamis kebijakan ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2018.

Selama melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pendidik Ibu SHR mengaku bahwa pengalaman beliau selama ini sedikit banyaknya berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran seperti halnya pada aspek penyusunan RPP. RPP yang merupakan rujukan atau acuan dalam kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ibu SHR menyusun RPP ketika beliau memiliki waktu luang diantara berbagai macam kesibukan yang beliau jalani. **(W/A1/GK4/P3)**. Dalam menyusun RPP, ada beberapa aspek yang menjadi pertimbangan, namun yang terpenting aspek relevansi merupakan dasar dari penyusunan RPP selama ini agar peserta didik dapat lebih memahami secara lengkap mengenai materi pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah karena kesesuaian ini harus sama dengan situasi nyata yang ada dengan lingkungan sekitar.

Ibu HR melakukan kegiatan tersebut dengan mengkontribusikan kegiatan tersebut kepada seluruh peserta didik yang ada di kelas V untuk melakukan kegiatan tersebut dan menurut beliau juga kegiatan *jaseng day* ini yang dilaksanakan pada hari Kamis ini, kegiatan ini berlangsung dengan baik karena setiap hari Kamis pada awal bulan peserta didik berkumpul di lapangan untuk melakukan kegiatan *jaseng day* dan setiap kelas ditunjuk untuk melakukan kegiatan yang berunsur tentang kebudayaan Banten seperti kegiatan penampilan seperti drama, membaca dongeng atau yang lainnya

Oleh karena itu kedudukan kepala sekolah harus selalu mengingatkan guru agar

dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas namun pembelajaran berkualitas juga tidak dapat dilakukan jika guru-gurunya kurang memiliki kompetensi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru yang berkompeten akan mengetahui bahwa pembelajaran yang seperti apa yang harus dilaksanakan.

Pembelajaran Bahasa Jawa Banten di SD/MI harus dilakukan dengan cara yang lebih menyenangkan. Hal tersebut dapat diaplikasikan melalui pembelajaran yang mengadaptasi kegiatan permainan. Selaras dengan itu Menurut Saefullah (2012:251) Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Ada orangtua yang berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain akan menjadi malas bekerja dan menjadi bodoh. Pendapat ini tidak tepat karena beberapa ahli psikologi mengatakan bahwa permainan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak.

Dalam hal ini hendaknya keterlibatan peserta didik sangat penting dalam mendukung kegiatan *jaseng day*. Banyak hal mengenai faktor pendukung dalam internalisasi identitas karakter Bahasa Jawa Banten dengan ini pun terlihat bahwa Bahasa daerah yang menjadikan ciri khas sebuah daerah dengan kehalusan tutur kata merupakan nilai yang dijunjung masyarakat Banten.

Dari kesulitan tersebutlah guru memberikan inovasi dalam pembelajaran dengan memberikan media dalam menunjang kegiatan muatan lokal dengan memberikan media penunjang ini lah guru bertujuan untuk peserta didik dapat lebih mudah memahami mengenai pembelajaran yang dipelajari, media penunjang pun dengan membua kegiatan yang mana nantinya guru akan memperlihatkan berupa gambar sebagai media penunjang pembelajaran muatan lokal.

Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan pun diharapkan tercapai dengan adanya media penunjang dalam pembelajaran seperti buku pintar, poster dan lain sebagainya. untuk menambah pengetahuan orang tua

c. Hasil kegiatan pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten pada peserta didik di SD Negeri Pageragung Kota Serang

Pembelajaran Mulok Bahasa Jawa Banten saat ini masih sangat jauh dari harapan dan belum juga mengalami kemajuan yang berarti, tetapi dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten ini sangatlah tidak sesuai harapan yang menjadikan peserta didik seolah tidak minat untuk mempelajari lebih jauh. Sedangkan dengan mempelajari muatan lokal ini memberikan peserta didik pemahaman akan budaya daerahnya. Kedudukan mata pelajaran bahasa Jawa Banten yang tidak termasuk dalam mata pelajaran inti membuat para guru enggan mengajarkan, terlebih lagi bagi guru yang berlatar belakang bahasa Sunda atau Bahasa Indonesia yang sama sekali tidak mengerti berbahasa Jawa Banten. Padahal pembelajaran bahasa memiliki manfaat yang cukup besar seperti yang dikemukakan menurut Keraf (2004: 3) mengatakan bahwa bahasa mempunyai empat manfaat yaitu : (1) sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, (2) alat komunikasi, (3) alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan (4) alat mengadakan kontrol sosial.

Maka dengan itu dukungan dari berbagai pihak lah yang membuat pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawa Banten ini akan tercapai salah satunya ialah peserta didik, peserta didik sebagai orang yang akan mempelajarinya hendaknya diberikan pemahaman maupun diberikan pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam pembelajarannya dengan itu diharapkan dapat tercapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Dalam melihat hasil dari pembelajaran itu sendiri peserta didik menjadi komponen dalam pembelajaran itu sendiri yang menjadikan pembelajaran itu berhasil atau tercapai dalam pembelajarannya, maka sesuai pula dengan penuturan ibu SHR dan ibu HR yang mana selaku guru kelas IV dan V memberikan pembelajaran mulok Bahasa.

Pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan peserta didik bersemangat dalam pembelajarannya yang mana akan membuat peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran suasana pembelajaran yang kondusif pun akan memberikan peserta didik akan lebih cepat memahami apa yang guru ajarkan dibandingkan dengan suasana pembelajaran yang kurang kondusif yang akan memberikan peserta didik akan menjadi jenuh.

Dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten pula tidak hanya memberikan peserta didik memahami akan Bahasa yang digunakan dalam lingkup daerahnya namun dalam pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten pun akan memberikan pembelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik dalam hal ini terlihat dalam penelitian ini hasil dari pembelajaran tersebut peserta didik timbul karakter religious, bertanggung jawab. Karakter peserta didik yang terlihat dari tingkah laku yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten memberikan pembelajaran mulok Bahasa Jawa Banten. Muatan lokal dapat memberikan manfaat pada peserta didik agar mengenal serta memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap potensi yang ada di daerahnya. Selain itu juga agar peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di daerahnya, sehingga nilai-nilai luhur budaya daerah tetap terjaga.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A (2013) Muatan lokal sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan

keterampilan kepada peserta didik agar: 1. Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya; 2. Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; dan 3. Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan rumusan permasalahan, tujuan, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan secara umum bahwa Proses Internalisasi Identitas Banten Melalui Pembelajaran Mulok Bahasa Jawa Banten di SDN Pageragung Kota Serang dilaksanakan agar menunjang pembelajaran Mulok yang menyenangkan dan bermakna sehingga pembelajaran mulok yang dilaksanakan dibuat melalui permainan yang melibatkan banyak peserta didik sehingga terciptanya kebersamaan serta gotong royong saling membantu satu sama lain yang dimana hal tersebut masuk kedalam salah satu identitas karakter dari masyarakat Banten itu sendiri dengan menggunakan model serta media pembelajaran yang membuat siswa. Selain melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan internalisasi identitas Banten ini juga ditunjang dengan kegiatan yang ada di sekolah tersebut yaitu adanya kegiatan *jaseng day* yang dimana kegiatan tersebut adalah kegiatan yang mengharuskan setiap peserta didik wajib berkomunikasi kepada guru maupun teman dengan menggunakan bahasa Jawa Banten pada hari Kamis pada kegiatan tersebut diharapkan peserta didik memiliki pemahaman lebih tentang budaya Banten yang dimana budaya mereka sendiri.

REFERENSI

- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdullah, I. (2013). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish
- Arends . (2007). *Model Pembelajaran Problem Based Learning* .Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sadiman, Arief S. dkk. (2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Saefullah, (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia hal. 251
- Suardipa, I. P. (2018). Guru Sebagai Agen Inovator Berbasis Higher Order Thinking Skills. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 2(2), 73-83.
- Wina Sanjaya, (2011) *Kurikulum dan Pembelajaran (teori dan praktek pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP))*, Jakarta: Kencana, h.282